

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA  
LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Priskila A Joe Liasari**  
170810122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA  
LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Priskila A Joe Liasari  
170810122**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Priskila Ajoe Liasari  
NPM : 170810122  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “ Skripsi ” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Priskila Ajoe Liasari  
170810122

# **ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM**

## **SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Priskila A Joe Liasari  
170810122**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 28 Januari 2021**



**Dr.M. Sunarto Wage, S.E., M.Si.  
Pembimbing**

## **ABSTRAK**

Melihat sangat pentingnya penerapan standar akuntansi bagi UMKM maka IAI selaku sebagai badan penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2016, DSAK telah mengesahkan SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil Menengah) dan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pembukuan yang dilakukan pada sejumlah UMKM di Kecamatan Batam Kota, (2) Untuk mengetahui kesesuaian antara pembukuan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Batam Kota dengan SAK EMKM, (3) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam melakukan pembukuan yang sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Batam Kota. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif, dimana diuraikan secara jelas hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dan dikomparasikan dengan standar yang telah ditetapkan, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) Pembukuan yang dilakukan pada UMKM masih sebatas laporan bisnis yang merupakan laporan yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, tapi entitas menganggapnya sebagai laporan keuangan. (2) Entitas masih banyak yang belum melakukan prosedur pembukuan dalam akuntansi. (3) UMKM belum menerapkan SAK-EMKM. (4) Entitas belum mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

**Kata kunci : SAK-EMKM, UMKM**

## ***ABSTRACT***

Seeing the importance of the application of accounting standards for “UMKM”, IAI as the body of preparation of Financial Accounting Standards (SAK) through the Financial Accounting Standards Board (DSAK) which develops accounting standards in accordance with the characteristics of “UMKM”. In 2016, DSAK has endorsed SAK EMKM (Small and Medium Enterprises) and is effective as of January 1, 2018. The purpose of this research is (1) To find out the bookkeeping process carried out on a number of “UMKM” in “Batam Kota” District, (2) To find out the suitability between bookkeeping of financial statements in “UMKM” in “Batam Kota” District with SAK EMKM, (3) To know the constraints in doing the appropriate bookkeeping SAK EMKM on “UMKM” in “Batam Kota” District. In accordance with the purpose of this research, this research uses descriptive qualitative research methods. Data analysis in this study uses descriptive analysis, which is clearly described the results of research based on data obtained directly and compiled with established standards, Based on the results of research can be concluded that, (1) Bookkeeping conducted on “UMKM” is still limited to business reports that are reports that are compiled not in accordance with financial accounting standards, but entities consider it as financial statements. (2) There are still many entities that have not performed bookkeeping procedures in accounting. (3) “UMKM” have not implemented SAK-EMKM. (4) The Entity has not been able to present financial statements in accordance with SAK-EMKM.

***Keywords*** : *FAS MSME, UMKM*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dr.M. Sunarto Wage, S.E., M.Si. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam;
6. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku dosen yang jurnalnya menjadi acuan untuk penulisan skripsi ini;
7. Bapak Suleman Nababan selaku kepala Dinas Koperasi Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau yang mengizinkan penelitian dilakukan di UMKM Batam Kota yang terdaftar di Dinas Koperasi;
8. Ibu Nelie selaku staf Dinas Koperasi Kota Batam yang bersedia menyediakan data untuk keperluan penulis;
9. Pihak UMKM yang sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti;
10. Keluarga terutama Alm. Rosvara Dwi Poetra dan orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
11. Sahabat terbaik yaitu Kamilatus Sholikah, Febi Aidia Rizki, Adinda Natasha, Roni Yul Hilmi, Irwan Aritonang dan Nukita Indah Cahyani yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Rekan kerja terbaik yaitu Ibu Lusi Vionora, Arief Budiman, Maria Novalina Simamora, Denise Rahmeli, Adhnes Zowtler, Ibra Pratiwi dan semua staf BNI KCP Batu Aji yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;

13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Batam, 28 Januari 2021



Priskila A Joe Liasari



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iiiv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iiiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ivv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viiiiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Perumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah .....	9
2.1.2 Laporan Keuangan .....	11
2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.2.2 Pengguna Laporan Keuangan .....	13
2.1.2.3 Laporan Keuangan Tetap .....	16
2.1.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	16
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	17
2.1.3.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	18
2.1.3.2 Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	19
2.2 Kerangka Berpikir .....	20
2.3 Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	25
3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel .....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	27

3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5 Teknis Analisis Data .....	31
3.6 Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	32
3.6.1 Uji Kredibilitas .....	32
3.6.2 Uji Transferability .....	34
3.6.3 Uji Denetability dan Uji Komfirmability .....	34
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	34
3.7.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.7.2 Jadwal Penelitian .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Batam Kota .....	36
4.1.2 Keadaan Demografi Kecamatan Batam Kota .....	37
4.1.3 Sarana .....	39
4.2 Deskripsi Permasalahan Penelitian .....	42
4.2.1 Proses Pembukuan Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Batam Kota ....	44
4.2.2 Pembukuan Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Batam Kota dilihat dari standar dalam SAK EMKM .....	46
4.2.3 Kedala dalam Melakukan Pembukuan Akuntansi yang Benar dan Sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Batam Kota .....	48
4.3 Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori .....	50
4.3.1 Laporan Keuangan Standar SAK EMKM .....	50
4.3.2 Proses Pembukuan pada UMKM di Kecamatan Batam Kota .....	54
4.3.3 Kendala – kendala dalam Penerapan SAK EMKM di UMKM .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	68
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Daftar riwayat Hidup	
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 3. Pendukung Penelitian	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	20
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	25
<b>Gambar 4. 1</b> Neraca .....	51
<b>Gambar 4. 2</b> Laporan Laba Rugi .....	52
<b>Gambar 4. 3</b> Laporan Perubahan Ekuitas Format 1.....	52
<b>Gambar 4. 4</b> Laporan Perubahan Ekuitas Format 2.....	53
<b>Gambar 4. 5</b> Laporan Perubahan Ekuitas Format 3.....	53
<b>Gambar 4. 6</b> Laporan Arus Kas .....	54
<b>Gambar 4. 7</b> Neraca Wan Citra .....	58
<b>Gambar 4. 8</b> Laporan Laba Rugi Wan Citra.....	58
<b>Gambar 4. 9</b> Laporan Perubahan Ekuitas Wan Citra.....	59
<b>Gambar 4. 10</b> Nota Penjualan Wan Citra .....	59
<b>Gambar 4. 11</b> Buku Stok Wan Citra.....	60
<b>Gambar 4. 12</b> Absensi Karyawan Wan Citra .....	60
<b>Gambar 4. 13</b> Laporan Penjualan Wan Citra.....	61
<b>Gambar 4. 14</b> Laporan Penjualan HS Rora Batik.....	61
<b>Gambar 4. 15</b> Laporan Stok Barang HS Rora Batik .....	62
<b>Gambar 4. 16</b> Nota Penjualan HS Rora Batik .....	62
<b>Gambar 4. 17</b> Laporan Penjualan Batik Gonggong Real Batam.....	63
<b>Gambar 4. 18</b> Nota Penjualan Batik Gonggong Real Batam .....	63
<b>Gambar 4. 19</b> Absensi Karyawan Batik Gonggong Real Batam.....	64
<b>Gambar 4. 20</b> Laporan Penjualan Penjahit Uni .....	64
<b>Gambar 4. 21</b> Nota Penjualan Penjahit Uni.....	65

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 3.1</b> Jadwal Penelitian .....	34
<b>Tabel 4. 1</b> Jumlah Penduduk Kecamatan Batam Kota menurut Usia dan Jenis Kelamin .....	37
<b>Tabel 4. 2</b> Jumlah Penduduk Kecamatan Batam Kota menurut Mata Pencaharian .....	38
<b>Tabel 4. 3</b> Jumlah Penduduk Kecamatan Batam Kota menurut Tingkat Pendidikan.....	39
<b>Tabel 4. 4</b> Jumlah Sarana Perekonomian Kecamatan Batam Kota .....	40
<b>Tabel 4. 5</b> Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Batam Kota .....	41
<b>Tabel 4. 6</b> Daftar Jenis UMKM di Kecamatan Batam Kota.....	43
<b>Tabel 4. 7</b> UMKM yang dijadikan sebagai Sumber Informasi Penelitian .....	43
<b>Tabel 4. 8</b> Analisis Proses Pembukuan pada UMKM di Kecamatan Batam Kota berdasarkan SAK EMKM .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Ismadewi et al., (2017:2) Usaha /Mikro, Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh UMKM, karena UMKM dapat mengurangi jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada tahun 2019 mencapai 64 juta. Dari jumlah UMKM yang ada, 99.8% merupakan UMKM yang mampu memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia. Kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) berasal dari usaha kecil seperti koperasi UMKM, besar kontribusi yang diberikan yaitu 56% (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia,2019).

Istilah lain dari UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian negara. Di proses pengembangannya, salah satu kesulitan yang dialami UMKM yaitu modal usaha sebagai masalah pendanaannya. Jika tidak melakukan pengembangan usaha dan melakukan inovasi terbaru, maka besar kemungkinan para UMKM tersebut tidak dapat melanjutkan usahanya. Jika ingin mengembangkan usaha tersebut maka diperlukan tambahan yang cukup besar.

Untuk menjalankan usaha tersebut kebanyakan UMKM menggunakan dana yang berasal dari modal pribadi, dan tidak ada pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi. Padahal, untuk mengembangkan sebuah usaha untuk menjadi maju dan lebih baik membutuhkan pendanaan yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi dan dana usaha. Oleh sebab itu, tidak hanya dana pribadi saja yang dibutuhkan tetapi dana yang berasal dari pinjaman pihak ketiga seperti bank, KUR atau sejenis lainnya. Namun, fenomena yang ada pada saat ini banyak UMKM yang hanya menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usaha mereka.

Di Indonesia sudah ditetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meski telah jelas adanya tentang peraturan, pada kenyataannya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukannya. Melihat sangat pentingnya penerapan standar akuntansi untuk UMKM maka dari itu IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAK) menyusun standar akuntansi sesuai dengan karakteristik UMKM. Di Indonesia Standar Akuntansi yang berlaku adalah SAK yang berbasis IFRS, SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), SAK Syariah dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).

Standard akuntansi keuangan untuk bidang usaha yang dikategorikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas public adalah SAK-EMKM Purba, (2019:2). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang terbaru dikeluarkan oleh IAI pada 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha Hetika & Nurul Mahmudah, (2017:2).

Pada data akhir tahun 2019 di Kota Batam terdapat 460 jenis UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, yang terdiri dari beberapa jenis usaha seperti kerajinan, makanan/minuman, pertanian, perdagangan dan jasa. Di Kota Batam masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pembukuan sesuai standar yang berlaku. Beberapa hal yang menyebabkan adalah karena adanya persepsi pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting untuk usahanya, kurang pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi serta tingkat pendidikan yang rendah. Pelaku UMKM tidak menerapkan pembukuannya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, tetapi pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan berupa kas masuk dan kas keluar dalam transaksi usahanya. Dengan adanya pelatihan pencatatan transaksi sesuai akuntansi dan pemahaman tentang SAK EMKM diharapkan pelaku UMKM Kota Batam agar kedepannya bisa membuat laporan dengan baik, agar mempermudah UMKM jika ingin melakukan pinjaman ke Bank untuk modal dalam mengembangkan usahanya.

Agar dapat mengajukan peminjaman ke Bank dengan mudah, maka pelaku UMKM harus membuat laporan akuntansi. Menurut Andriani et al., (2014:2), Padahal dengan adanya laporan keuangan sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan judulnya sebagai berikut **“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlunya menerapkan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dalam proses pembuatan laporan keuangan.
2. Penerapan standar akuntansi menurut Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM di Kota Batam
3. Pelaku UMKM mengalami beberapa kendala dalam menerapkan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) saat penyusunan laporan keuangannya.



### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam penulis memandang permasalahan penelitian yang di angkat tersebut perlu untuk dibatasi daerah cakupan penelitiannya. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitiannya hanya yang berkaitan dengan:

1. Daerah penelitian adalah di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.
2. Kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.
3. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh UMKM tersebut.
4. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada laporan keuangan UMKM.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Salah satu penyumbang kontribusi bagi perekonomian yang ada di Indonesia adalah Usaha Kecil dan Menengah. Selain itu, masyarakat di Indonesia agar tetap bisa bertahan dari krisis ekonomi yang melanda saat ini adalah dengan adanya UMKM tersebut. UMKM mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi kondisi keuangan yang ada di Indonesia, maka sudah seharusnya pelaku UMKM membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi agar dapat memaksimalkan laba yang didapat. Standar akuntansi yang mengatur tentang UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat memaksimalkan laba yang diinginkan jika menggunakan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Selain itu, peran pemerintah untuk memperkenalkan SAK EMKM kepada masyarakat perlu ditingkatkan lagi. Tetapi sejauh ini pemerintah di Kota Batam terlihat kurang mensosialisasikan standar akuntansi tersebut, sehingga untuk penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Batam menjadi isu yang menarik untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, dalam proses penulisan skripsi ini peneliti akan membuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam sudah merapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)
2. Apakah kendala dalam melakukan pembukuan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.
3. Bagimanakah proses pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka penulis ingin mengungkapkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Agar mengetahui bagaimana proses pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam melakukan pembukuan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, antara lain:

#### **1. Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian pada bidang akuntansi, dan penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan praktek penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk para pelaku UMKM terutama UMKM yang ada di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.

#### **1. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai sarana untuk pembelajaran bagi peneliti agar terjun langsung ke lapangan dan agar mengetahui perbedaan diantara teori yang sudah dipelajari dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan agar menjadi salah satu referensi dalam kajian materi perkuliahan terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan pelaku UMKM.

b. Bagi Pihak UMKM

Penelitian agar diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM sehingga dapat mengetahui tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan dan pengaplikasiannya pada usaha mereka agar kedepannya dapat mengembangkan bisnis tersebut lebih luas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah**

Menurut (Alabi Y et al., 2015) Akan tetapi penting untuk menyadari bahwa ada kebutuhan standar definisi kecil dan menengah industri dalam sebuah ekonomi. Hal ini perlu penting dalam rangka memberikan kerangka acuan untuk berbagai instansi bertanggung jawab untuk perumusan kebijakan dan pelaksanaan dalam hal industri UKM. Indonesia mempunyai standar akuntansi yang berlaku umum yang biasanya disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK di Indonesia disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). IAI merupakan organisasi profesi yang mewadahi untuk para akuntan yang ada di Indonesia dan memiliki peran sebagai penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan. IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pelaku UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan PSAK umum yang berlaku dengan adanya SAK EMKM. Menurut Pardita et al., (2019:2) SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha –

pengusaha tersebut dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK EMKM disahkan oleh anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia pada 24 Oktober 2016 yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 di Jakarta. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018:3) tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk pengguna eksternal. Salah satu contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlihat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkatan kredit.
2. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan.

Entitas dikatakan memiliki akuntabilitras public yang signifikan jika:

1. Entitas yang menguasai asset didalam kapasitas sebagai fudisia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti reksa dana, dana pension, bank investasi, entitas asuransi, pialang dan bank; atau
2. Entitas yang telah mengajukan pernyataan untuk pendaftaran, atau dalam sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan SAK EMKM, yang artinya SAK EMKM hanya diperuntukkan bagi pelaku usaha yang mempunyai laporan keuangan tidak akuntabel untuk publik secara luas, dimana SAK EMKM untuk diterapkan ke usaha kecil dan menengah.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Menurut Azizah Rachmanti et al., (2019:4) Laporan Keuangan adalah : “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”.

Menurut Firdaus & Wondabio, (2018:1) Karena tujuan dari adanya laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat menguntungkan sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kalangi et al., (2014:3) Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir, (2014:34) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah

informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

### **2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018:7) dalam PSAK No.1 “Laporan Keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan Laporan Keuangan entitas lain.” Menurut Kasmir didalam bukunya berjudul Analisa Laporan Keuangan terdapat 8 tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- b) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- c) Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan untuk saat ini.
- d) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal usaha yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen di perusahaan didalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang keuangan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui kinerja atau gambaran suatu perusahaan dimana informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut



dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, pemerintah maupun manajemen perusahaan.

### **2.1.2.2 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Marisi, (2010:33) menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan internal. Yang termasuk kelompok pemakai laporan keuangan internal adalah manajemen. Melihat besar kecilnya laba perusahaan agar dapat dilakukan dilakukan evaluasi kinerja keuangannya merupakan tugas dari manajemen. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan juga dibutuhkan sebagai untuk menentukan strategi, pengawasan dan dijadikan ukutan dalam memberikan insentif kepada karyawan. Yang bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut adalah manajemen.

Kelompok pemakai laporan keuangan eksternal diuraikan oleh Marisi, (2010:34–35) sebagai berikut:

#### **1. Pemberi Pinjaman**

Pemberi pinjaman yang terutama adalah bank, akan tertarik dengan adanya informasi keuangan yang memungkinkan untuk mereka mengetahui apakah pinjaman dan bunga dapat dibayar oleh perusahaan tersebut pada saat pinjaman telah jatuh tempo.

#### **2. Penanaman Modal**

Penanaman modal atau investor berkepentingan dengan adanya resiko yang ada pada investasi mereka dan informasi yang terkait dengan besarnya laba perusahaan sangat menentukan besarnya dividen yang akan didapat oleh perusahaan tersebut. Dari informasi keuangan yang diperoleh, mereka akan mengambil keputusan apakah akan tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah mereka lakukan.

### 3. Pemerintah dan badan regulator lainnya

Pemerintah dan badan regulasi lainnya berkepentingan untuk aktivitas perusahaan. Pemerintah dan regulator lainnya sangat membutuhkan informasi agar dapat mengatur aktivitas perusahaan tersebut dalam menetapkan kebijakan pajaknya dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Lembaga negara selain pemerintah yang sangat berkepentingan atas laporan keuangan tersebut adalah Bank Indonesia. Dalam melakukan analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara nasional, BI mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporakam secara berkala.

### 4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya akan tertarik dengan informasi jika memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang bisa dibayarkan jika pinjaman tersebut jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan kepada perusahaan dengan tenggang waktu yang pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan tersebut adalah pelanggan utama mereka, maka

mereka akan berkepentingan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan tersebut kedepannya.

#### 5. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi beberapa masyarakat dengan berbagai cara. Sebagai contoh, perusahaan bisa memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan berbagai informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangannya yang terakhir kemakmuran perusahaan beserta dengan rangkaian aktivitasnya.

#### 6. Karyawan

Karyawan mempunyai kepentingan untuk melihat beberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, kesempatan kerja dan manfaat pension.

#### 7. Pelanggan

Pelanggan memiliki kepentingan tentang informasi mengenai kelangsungan hidup kedepannya perusahaan tersebut, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan tersebut atau dengan kata lain sangat bergantung dengan keberadaan perusahaan tersebut.

### 2.1.2.3 Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018:8) didalam SAK EMKM yaitu:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### 2.1.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir, (2010:34) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena factor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.
2. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.

3. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya pada dasarnya penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
4. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.

### **2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Dibawah ini merupakan definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Indonesia, (2008) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
2. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
3. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Didasarkan pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998, UKM merupakan usaha rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi agar dapat mencegah persaingan suatu usaha yang tidak sehat. UKM merupakan sebuah usaha rakyat yang dilihat dari banyaknya tenaga kerjanya berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja sekitar 20 – 99 orang, dan untuk usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 – 9 orang.

#### **2.1.3.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Kementrian Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

##### 1. Kriteria Usaha Menengah

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 – Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 – Rp. 50.000.000.000,00

##### 2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 – Rp. 500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 – Rp. 2.500.000.000,00

##### 3. Kriteria Usaha Mikro

- a. Kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 – lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00

### **2.1.3.2 Kendala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Terdapat dua kendala yang sering muncul dalam UMK menurut David, (2018:16) yaitu :

1. Kendala Internal
  - a. Modal
  - b. Hukum
  - c. Akuntabilitas
  - d. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Kendala Eksternal
  - a. Iklim Usaha
  - b. Infrastruktur
  - c. Akses

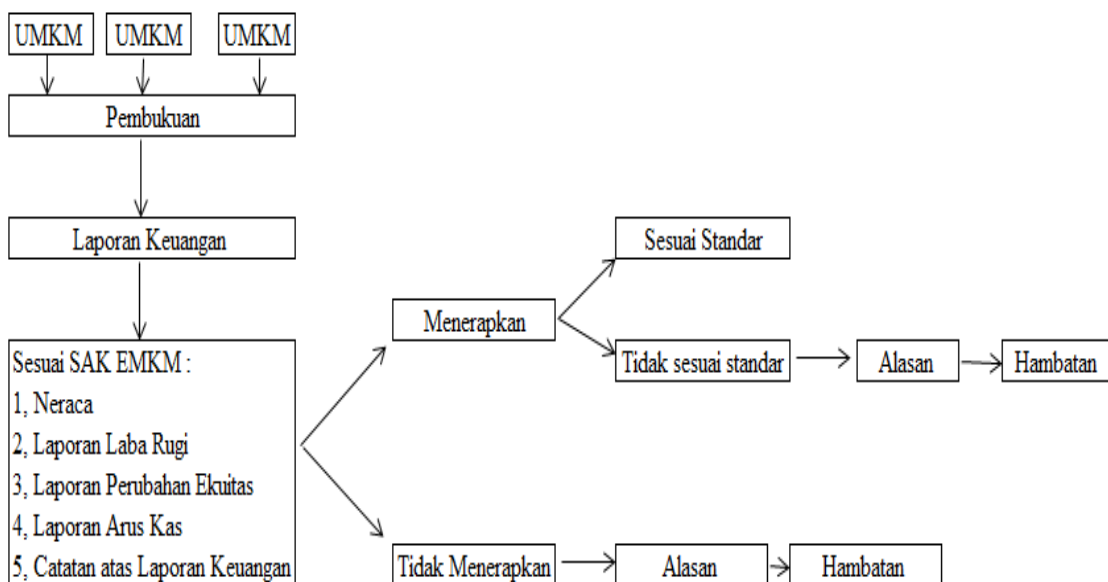
Beberapa kendala UMKM menurut Akifa, (2014:16) yaitu:

- a. Sulit mendapatkan untuk modal jangka panjang
- b. Pemilik tidak mampu mengelola usahanya dan sumber daya manusia (SDM)
- c. Sistem produksi dan pemasaran yang relatif lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi kekurangan atau kendala dari UMKM adalah masalah sumber daya manusia (SDM) yaitu masalah pengetahuan atau pendidikan yang kurang mengenal mengenai akuntansi atau tata buku dan juga modal yang terbatas karena pelaku UMKM sulit mengajukan pinjaman ke Bank.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitiannya, maka secara sistematis dapat dibuat kerangka berpikirnya sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir

Penjelasan tentang model kerangka berpikir diatas adalahh pertama dipilih UMKM apa yang ingin dijadikan untuk objek penelitian. Setelah itu ditentukan akan melakukan penelitian tentang UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam. Dan selanjutnya penulis mencari tahu tentang pengetahuan dan pengalaman akuntansi yang diketahui



oleh pelaku UMKM di Kecamatan Batam Kota Kota Madya Batam. Dan selanjutnya peneliti mencari tahu pelaku UMKM tersebut sudah menerapkan akuntansi dan pembukuan atau belum.. Apabila UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam sudah membuat laporan keuangan, maka akan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) atau belum. Jika belum menerapkan sesuai dengan SAK EMKM dianalisis apakah penyebab sehingga tidak melakukan pembukuan sesuai dengan standar. Setelah dievaluasi mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), selanjutnya dianalisis kendala apa saja yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Hetika,Nurul Mahmudah (2017) E-ISSN: 2548-9836	Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal	Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP

2	Alifta LutfiaAzahra (2015) ISBN: 978-602-8580-19-9	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta	Berdasarkan penelitian dari sembilan belas UMKM pengrajin batik diketahui bahwa enam UMKM pengrajin batik menerapkan SAK ETAP dan tiga belas UMKM pengrajin batik tidak menerapkan SAK ETAP. Diketahui bahwa ada dua UMKM pengrajin batik yang tidak melakukan pencatatan, sebelas UMKM pengrajin batik hanya membuat pencatatan keuangan sederhana tanpa membuat laporan keuangan, dan enam UMKM pengrajin batik membuat laporan keuangan.
3	Cahyanti Hana Pratiwi (2018) E-ISSN: 1411-579	Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK EMKM Pada UD Andika Jaya Jember	Hasil penelitian bahwa UD Andika Jaya Jember belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya dikarenakan sebagian besar karyawannya adalah ibu rumah tangga sehingga kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai SAK EMKM.
4	Weli Oktaria, Eri Triharyati (2017) ISSN: 2502-2024	Judul Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Bengkel Evry Service AC Mobil Kota Lubuklinggau	Dari pelaporan keuangan bengkel service AC Mobil terdapat banyak kekeliruan dalam pembuatan laporan keuangan, hanya terdapat pendapatan, pengeluaran, lain - lainnya
5	Deddy Kurniawansyah (2016) ISBN 978-602-60569-2-4	Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukSan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

6	<p>Nurlela &amp; Heny Elvia (2016) Volume 05, Nomor 02, 2016, ISSN: 1418-987</p>	<p>Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP Pada Toko Jamu Nikisami</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Responden mengakui pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi belum menerapkan sesuai SAK ETAP karena berbagai kendala. UMKM di Desa Gembongsari belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar baku dan belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal.</p>
7	<p>Rahmad Firdaus and Ludovicus Sensi Wondabio (2018) ISSN: 2352-5428</p>	<p>Financial Report for Micro, Small, and Medium Enterprise According to Financial Accounting Standards: Case Study Rafita Cake</p>	<p>Results from the research in practice, the realization of KUR is still far from target, the reason is the bank did not get enough information related to the condition of SME's, so the bank became very careful in distributing credit. One of the information required by the banks is the financial statements, but many SME's perpetrators have not prepared financial statements in accordance with standards. In addition to the lack of accounting knowledge, existing standards are also considered quite complex.</p>
8	<p>Ghozi Triananda (2018) ISSN: 2614-6681</p>	<p>Implementasi SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Nukita Food</p>	<p>Hasil penelitian, bahwa UMKM Nukita Food hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan kas kecil dan belum menerapkan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP.</p>

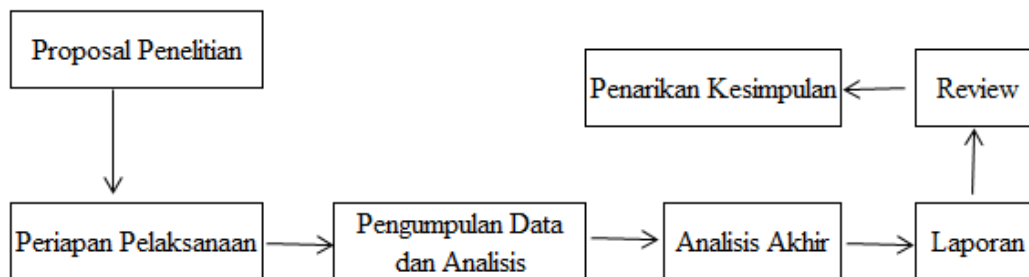
9	Alabi Y, Awe, O.J & Musa, L.Y (2015) ISSN: 2315-7844	Managing Small And Medium Scale Enterprises In Nigeria: Challenges And Prospect	Observation and review of relevant document were employed in carrying out the study. It is discovered that though adequate finance is indispensable for the successful operation of small and medium scale enterprises, government should create a more conducive environment for small scale business to thrive by streamlining business tax policies to eliminate extortion from small scale businesses.
10	Teti Rahmawati & Oktaviani Rita Puspasari (2017) Volume 01 E-ISSN: 2579-9991	Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan	Hasil penelitian dampak dari implementasi SAK ETAP pada kualitas laporan keuangan serta pengaruhnya pada tingkat permodalan menunjukkan variabel besarnya Jumlah Kredit (CA), berhubungan kuat dengan Kualitas Laporan Keuangan UMKM (KW), sehingga hal tersebut memberikan indikasi kuat bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap besarnya kredit yang diberikan perbankan kepada UMKM.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Rancangan yang akan digunakan untuk penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Penelitian yang menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai data-data yang dibutuhkan agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pengertian dari penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis.

Menurut Sugiono, (2014:30), komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, adapun desain pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

### 3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel

Data merupakan hal yang sangat penting didalam penelitian. Pengambilan data harus tepat sesuai dengan paradigma berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi, karakteristik empiris dan lain sebagainya. Teknik sampling (cuplikan) sangat menentukan kualitas datanya. Bila sampel yang diambil tidak tepat maka data yang dihasilkan juga akan salah dan hasil penelitiannya tidak benar.

Sugiono, (2014:76), “Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sesungguhnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar dapat diambil sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi”.

Teknik sampling merupakan bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi. Cuplikan dalam peneliitian kualitatif sering dinyatakan sebagai internal sampling. Didalam cuplikan yang bersifat internal, cuplikan diambil untuk mewakili informasi dengan kelengkapan dan kedalamannya yang tidak perlu ditentukan oleh jumlah sumber datanya. Jumlah informan yang kecil bisa saja menjelaskan informasi tertentu secara lebih lengkap dan benar daripada informasi yang didapat dari jumlah nara sumber yang lebih banyak yang bisa jadi kurang mengetahui dan memahami informasi yang sebenarnya. Sampling dalam penelitian kualitatif dari sifatnya yang internal tersebut mengarah pada kemungkinan generalisasi teoritis.

Menurut Arikunto, (2014:14), dalam penelitian kualitatif ada empat macam teknik sampling yang disarankan, yaitu:

1. Purposive sampling
2. Cluster/quota sampling
3. Snow-ball sampling
4. Accidental sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu dengan cara Cluster atau quota sampling. Arikunto, (2014:15) mengemukakan bahwa “cluster/quota sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara memilih sejumlah responden dari sejumlah wilayah tertentu sampai batas data yang diinginkan terpenuhi”. Di dalam teknik ini jumlah populasinya tidak diperhitungkan, tetapi akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan cara memberikan jatah atau quota tertentu pada setiap kelompok yang seolah-olah berkedudukan masing – masing sebagai sub populasi. Pengumpulan data dilakukan langsung kepada unit sampling yang akan diteliti. Didalam penelitian ini unit sampling yang akan diteliti adalah beberapa UMKM yang berada di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam. Berbagai jenis UMKM yang dikembangkan dengan baik di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam sehingga dengan menggunakan teknik sampling cluster atau quota sampling ini diharapkan bisa menentukan sampel yang tepat dan mampu mewakili dari keseluruhan objek yang ada.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berisikan tentang informasi mengenai pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan pada tahun berjalan

yang diperoleh dari informan yang memiliki peran penting dalam UMKM tersebut, terutama mengenai data keuangan dan transaksi – transaksi yang sering terjadi di perusahaan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan tersebut yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

### a) Data Primer

Data ini didapat dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan tersebut, seperti penanggung jawab keuangan, pemilik usaha, dan bagian – bagian yang bersangkutan dengan pengolahan data keuangan usaha tersebut, sehingga dapat diperoleh keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu penerapan akuntansi.

### b) Data Sekunder

Data ini didapat dari data yang sudah ada di perusahaan dalam bentuk dokumen dan informasi lain terutama pada informasi keuangan yang terjadi dalam setiap kegiatan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangannya, seperti bukti transaksi penjualan, bukti transaksi pembelian, laporan kas keluar masuk, catatan hitung, biaya overhead pabrik, rekening koran perusahaan dan piutang usaha perusahaan serta laporan lainnya yang mendukung pembuatan laporan keuangan tersebut.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Strategi untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan dalam dua cara, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat non interaktif dan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif. Metode non interaktif terdiri dari kuisioner, mencatat dokumen atau arsip. Sedangkan untuk metode interaktif terdiri dari wawancara, observasi, dan *focus group discussion*. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangatlah berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain, teknik dan alat pengumpulan data yang tepat didalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan permasalahan yang valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan generalisasi yang objektif.

Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Sumber data sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang mempunyai posisi sebagai informan atau narasumber. Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari sumber data diperlukan teknik wawancara yang di dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dengan bentuk wawancara mendalam. Teknik wawancara adalah teknik yang banyak digunakan untuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian yang ada di lapangan. Sugiono, (2014:98) mengemukakan bahwa “Interview” atau wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan mengajukan

sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri – ciri utama interview adalah melakukan kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi”.

Tujuan dari melakukan wawancara adalah agar dapat menyajikan konstruksi saat sekara ng dalam suatu konteks mengenai para pribadi, motivasi, peristiwa, tanggapan atau persepsi, perasaan, organisasim aktivitas, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan lain sebagainya. Untuk merekontruksi beberapa hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan hal yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dilakukan secara terstruktur, ketat, dan dengan pertanyaan yang tertutup seperti di penelitian kuantitatif, tetapi dilakukan dengan tidak terstruktur atau sering disebut dengan teknik wawancara mendalam, karena peneliti merasa tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Dengan demikian, wawancara yang dilakukan dengan dengan pertanyaan bersifat *open minded* dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang tidak formal tetapi terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh dan mendalam. Oleh karena itu, dalam hal ini subyek yang diteliti posisinya berperan sebagai informan daripada sebagai responden. Wawancara dilakukan pada waktu dan kodisi konteks yang dianggap tepat agar bisa mendapatkan data yang rinci, yaitu jujur dan mendalam.

#### b. Dokumentasi

Sugiono, (2014:114) berpendapat bahwa “studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Teknik dokumentasi berorientasi agar mendapatkan data melalui dokumen – dokumen dan catatan yang tertulis berupa arsip terdapat didalam obyek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan UMKM, dan sejarah singkat mengenai UMKM yang dijadikan untuk obyek penelitian.

### **3.5 Teknis Analisis Data**

Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek dengan apa adanya. Hasil dari laporan menggambarkan keadaan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan kata lain penelitian deskriptif menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti dan harus secara tepat.

Data didalam penelitian ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur dan dilakukan dengan santai mungkin, dengan tujuan agar menggali lebih banyak dan lebih dalam informasi dari informan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang lebih akurat dan agar memudahkan proses analisis data.

Ada beberapa langkah dalam memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara ke lapangan,
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahannya yang terjadi pada perusahaan tersebut,
3. Mengevaluasi hasil yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat,
4. Menyimpulkan kelemahan dan memberikan saran perbaikan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

### **3.6 Rencana Pengujian Keabsahan Data**

#### **3.6.1 Uji Kredibilitas**

Adapun beberapa macam pengujian kredibilitas menurut Sugiono, (2014:112) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada suatu titik tengah informasi dari data yang terkumpul agar dapat dilakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada sebelumnya.

##### **2. Perpanjangan Pengamatan**

Hal ini dilakukan agar dapat menghapus jarak antara peneliti dan narasumbernya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti.

### 3. Mengadakan Membercheck

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini bertujuan agar mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut data valid. Pelaksanaan *membercheck* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah menemukan suatu temuan, atau kesimpulan.

### 4. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi merupakan suatu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud tersebut dapat berupa kamera, handycam, alat perekam suara dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Bahan refrensi tersebut sangat mendukung kredibilitas data.

### 5. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan suatu wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan agar meningkatkan kredibilitas dari data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati.

### 6. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti sedang mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan tersebut, berarti data tersebut sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian akan lebih kredibel.

### 3.6.2 Uji Transferability

Uji transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi yang lain.

### 3.6.3 Uji Denetability dan Uji Komfirmability

Uji denetability hampir sama dengan uji komfirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang akan dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian itu telah memenuhi standar komfirmabilitynya. Oleh karena itu dua pengujian ini sering kali dilakukan secara bersama –sama.

## 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah tempat UMKM yang berada di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan Februari 2021. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2020	2020	2020	2020	2021	2021
1.	Studi Pustaka						
2.	Perumusan Judul						
3.	Pengajuan						

	Proposal Skripsi						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengelolaan Data						
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						
7.	Pengujian Laporan Skripsi						
8.	Penyerahan Skripsi						
9.	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						